

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu sapi perah merupakan salah satu bahan pangan penting yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Susu memiliki kandungan gizi yang lengkap dan seimbang, sehingga menjadi sumber nutrisi yang bernilai strategis. Selain memiliki nilai ekonomi tinggi, susu juga berperan penting dalam menunjang kebutuhan pangan manusia, baik dalam bentuk susu segar maupun produk ikutan seperti daging, kulit, tulang, dan pupuk kandang. Susu sapi segar mengandung berbagai zat gizi seperti protein, laktosa, lemak, mineral, dan vitamin yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan sel tubuh. Oleh karena itu, susu menjadi sumber protein hewani yang penting, terutama bagi generasi muda di usia remaja.

Permintaan terhadap susu di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, terutama protein hewani, serta kebutuhan akan pangan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Namun, produksi susu nasional masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) menunjukkan bahwa produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) baru mencukupi sekitar 22% dari total kebutuhan nasional, sedangkan 78% sisanya masih bergantung pada impor. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pasar susu domestik masih sangat besar untuk dikembangkan melalui peningkatan produksi lokal. Saat ini, sekitar 97% peternakan sapi perah di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa, dengan karakteristik peternak rakyat yang umumnya hanya memiliki 3–5 ekor sapi perah (Sembada et al., 2020).

Salah satu ras sapi perah yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia adalah Friesian Holstein (FH), atau dikenal juga sebagai Holstein Friesian. Sapi ini berasal dari daerah Frisia (Belanda) dan Holstein (Jerman Utara) dan merupakan salah satu ras sapi perah tertua serta paling banyak tersebar di dunia. Kini, sapi FH telah digunakan di lebih dari 160 negara, termasuk Indonesia, karena memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap lingkungan tropis, produksi susu yang tinggi, serta kadar lemak yang relatif rendah. Di negara beriklim subtropis, produksi susu sapi FH mencapai rata-rata 7.421 kg per laktasi (Australian Dairy Herd Improvement Report, 2017), sedangkan di Indonesia produksinya baru sekitar 5.490 kg per ekor per laktasi (BPS, 2019). Meskipun produksi susu di Indonesia meningkat 4,19%

pada tahun 2020 dari 957,22 ribu ton pada 2019 menjadi 997,35 ribu ton (BPS, 2021) angka ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Di Jawa Tengah, produksi susu sapi perah tercatat sebesar 19.639.401 ton (BPS Jawa Tengah, 2023). Namun, peningkatan produksi masih diperlukan melalui berbagai langkah strategis, salah satunya dengan memperhatikan performa produksi sapi perah. Performa produksi memiliki kaitan erat dengan efisiensi dan keberlanjutan peternakan (Asmara dkk., 2016). Aspek performa produksi mencakup produksi susu, lama laktasi, puncak laktasi, serta masa kering kandang. Umumnya, masa laktasi berlangsung selama sekitar 10 bulan (305 hari) dengan periode kering kandang selama 2 bulan.

Pada awal masa laktasi, produksi susu akan meningkat hingga mencapai puncaknya, lalu menurun secara bertahap hingga sapi memasuki masa kering kandang. Masa kering kandang penting untuk mempersiapkan kelahiran berikutnya, memperbaiki jaringan ambing, serta meningkatkan produksi susu pada periode laktasi selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi performa produksi susu meliputi faktor genetik, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Faktor lingkungan yang berpengaruh antara lain suhu, kelembaban, manajemen pemeliharaan, kualitas pakan, kesehatan ternak, serta manajemen pemerahan. Sapi dengan produksi susu tinggi akan memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi peternak, sementara sapi dengan produksi rendah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tidak dipelihara lebih lanjut.

CV. Capita Farm merupakan salah satu peternakan sapi perah rakyat berjenis FH, menerima siswa maupun mahasiswa yang ingin melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dan pengalaman kerja di industri peternakan dan agribisnis, yang berlokasi di Jl. Raya Salatiga-Kopeng, No. 8 PENDINGAN, Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan di CV. Capita Farm adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta PKL dalam dunia kerja profesional, khususnya di bidang peternakan dan agribisnis, serta membekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, dan etika kerja yang dibutuhkan di industri. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui secara langsung proses kegiatan manajemen pemeliharaan dan pemerahan di CV. Capita Farm, Kabupaten Semarang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapang

Tujuan praktik kerja lapang secara umum yaitu:

1. Memberikan pengalaman kerja secara langsung di lingkungan dunia industri/profesi.
2. Mengembangkan keterampilan teknis, non-teknis sesuai bidang studi peserta magang.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap praktik kerja yang sebenarnya di lapangan.
4. Menumbuhkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab dalam dunia kerja.
5. Membantu peserta dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang

Tujuan khusus praktik kerja lapang ini adalah:

1. Mengamati dan memahami proses operasional di CV. Capita Farm, termasuk manajemen produksi, distribusi, dan kualitas.
2. Mempelajari secara langsung penerapan ilmu peternakan/agribisnis/farmasi dalam dunia kerja.
3. Melatih keterampilan teknis seperti pemantauan kesehatan hewan, pencampuran pakan, atau pengelolaan data produksi.
4. Mengetahui prosedur kerja dan standar operasional yang berlaku di perusahaan.
5. Beradaptasi dengan budaya kerja profesional dan membangun etos kerja yang baik.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

Manfaat praktik kerja lapang adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman kerja di lingkungan industri yang relevan dengan bidang studi.
2. Meningkatkan pemahaman praktis terhadap materi yang telah dipelajari di bangku pendidikan.
3. Mengasah keterampilan teknis dan soft skills, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim.
4. Membangun jaringan profesional (networking) yang berguna di dunia kerja.
5. Meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja nyata

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan praktik kerja lapang dilakukan selama 4 bulan di CV. Capita Farm, Jl. Raya Salatiga-Kopeng, No. 8 Pendingan, Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan dari tanggal 01 Agustus hingga 30 November, 2025. magang dilaksanakan setiap hari Rabu – Minggu. Dimulai pada pagi hari pukul 05.00 - 09.00 dan dilanjutkan pada sore hari pukul 17.00 - 21.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mencakup empat metode utama, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Keempat metode ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam selama kegiatan magang berlangsung. Penjelasan masing-masing metode sebagai berikut:

1.4.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati dan mencatat berbagai aktivitas operasional yang berlangsung. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai manajemen perkandangan, manajemen pemeliharaan, serta SOP pemerahan yang diterapkan di perusahaan.

1.4.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada manajer, pembimbing lapang, dan karyawan terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses kerja, strategi pemeliharaan Sapi Perah, serta pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti visual, seperti foto dan catatan kegiatan, selama proses magang berlangsung. Metode ini berfungsi sebagai pendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta menjadi bahan pelengkap dalam penyusunan laporan akhir.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, baik dari sumber cetak maupun digital, yang berkaitan dengan topik kegiatan magang. Tujuannya adalah untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya pemahaman terhadap praktik yang diamati di lapangan.